



Implementasi Metode “Mehisa” dalam Mempelajari Ilmu Tajwid di Madin Nurul Islam Desa Krucil

Ramdan Wagianto^{1*}, Nuril Aini Istiqomah², Dewi Fatimah³

^{1 2 3} Universitas Islam Zainul Hasan Genggong.

* Korespondensi Penulis. Email: ramdanwagianto@gmail.com

Abstrak

Madin merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempelajari tentang ilmu keagamaan. Diantara ilmu keagamaan yang dipelajari adalah ilmu Al-Qur'an, fiqh, hadist dan tajwid. Dalam mempelajari Al-Qur'an, ilmu tajwid sangat berperan penting dalam mempelajari dan membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, dalam pengajaran ilmu tajwid diperlukan metode yang membuat pembelajaran menjadi efektif dan membuat peserta didik merasa nyaman dalam mempelajarinya. Pembelajaran efektif belum bisa diterapkan di Madin Nurul Islam Desa Krucil Kecamatan Krucil. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor, yaitu dari pengajar dan lingkungan. Berdasarkan permasalahan tersebut, mahasiswa KKN berinisiatif untuk menerapkan metode Mehisa (Menyanyi Hidayatus Shibyan) dalam mempelajari ilmu tajwid supaya mempermudah santri dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ABCD (Asset Based Community Development). Subjek dalam kegiatan ini adalah santri Madin Nurul Islam di Desa Krucil. Berdasarkan penerapan metode Mahisa dapat dikatakan pembelajaran tajwid di Madin menjadi meningkat, hal tersebut diketahui ketika santri mulai aktif dan lancar dalam menghafal hukum-hukum bacaan tajwid.

Kata Kunci: Hidayatus Shibyan, Metode Mehisa, Tajwid

Abstract

Madin is an educational institution that studies religious knowledge. Among the religious sciences studied are the knowledge of the Qur'an, fiqh, hadith and tajwid. In studying the Qur'an, the science of tajwid plays an important role in learning and reading the Qur'an. Therefore, in teaching tajwid science, a method is needed that makes learning effective and makes students feel comfortable in learning it. Effective learning cannot yet be implemented at Madin Nurul Islam, Krucil Village, Krucil District. This is due to several factors, namely from the teacher and the environment. Based on these problems, KKN students took the initiative to apply the Mehisa method (Singing Hidayatus Shibyan) in studying recitation so that it would make it easier for students to read and study the Qur'an. The approach used in this activity is ABCD (Asset Based Community Development). The subjects in this activity were Madin Nurul Islam students in Krucil Village. Based on the application of the Mahisa method, it can be said that tajwid learning in Madin has increased, this is known when the students begin to be active and fluent in memorizing the recitation laws of recitation.

Keywords: Hidayatus Shibyan, Mehisa Method, Tajweed

PENDAHULUAN

Madin Nurul Islam merupakan lembaga keagamaan yang berada di Desa Krucil, Kecamatan Krucil. Desa Krucil dapat dikatakan desa yang berada di pelosok, lebih tepatnya di daerah pegunungan. Namun, meskipun letaknya di pelosok, di Krucil masih banyak didirikan

lembaga-lembaga seperti lembaga keagamaan Madin. Madin merupakan lembaga pendidikan yang mengajarkan tentang agama Islam yang berfungsi untuk melaksanakan tugas utama seorang muslim (Nizah, 2016). Salah satu Madin yang berada di Desa Krucil adalah Madin Nurul Islam. Madin Nurul Islam merupakan Madrasah Diniyah yang berada dekat dengan Masjid Baitul Mu'min. Jumlah santri disana lumayan banyak dari lembaga tingkat Sekolah Dasar (SD). Meskipun dari lembaga Sekolah Dasar (SD) namun semangat belajar santri disana sangat besar. Namun, melihat kondisi pembelajaran yang ada disana masih sangat memprihatinkan.

Salah satu hal yang menjadi sorotan peneliti adalah sarana dan pengajaran yang ada disana. Sarana seperti kelas dan alat tulis masih sangat tradisional. Selain itu, pengajaran disana diketahui masih minim, bahkan ketika peneliti melakukan observasi di Madin, santrinya belum memahami betul tentang hukum-hukum tajwid. Oleh sebab itu, peneliti berinisiatif untuk mengimplementasikan salah satu kitab tajwid yang sering dipelajari di pondok-pondok, supaya santri sedikit banyak memahami hukum-hukum bacaan tajwid, karena tajwid merupakan hal yang paling penting dalam mempelajari dan membaca Al-Qur'an (Khotimah et al., 2020).

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril secara berangsur-angsur (Muslimah, 2017). Salah satu kitab tajwid yang sering di pakai di Pondok Pesantren adalah kitab Hidayatus Shibyan. Kitab Hidayatus Shibyan adalah kitab yang mempelajari ilmu tajwid. Cukup banyak pondok pesantren yang menggunakan kitab ini sebagai sarana untuk mempelajari ilmu tajwid.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif dapat diartikan sebagai metode pemecahan masalah dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan suatu kondisi (Daulay, 2019). Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan mahasiswa KKN di lapangan, alasan kami memilih pendampingan ini karena Madin merupakan lembaga pendidikan yang mengajarkan tentang agama Islam yang berfungsi untuk melaksanakan tugas utama seorang muslim (Nizah, 2016). Pengajaran agama di Madin Nurul Islam Krucil cukup terbengkalai karena ketika kami mengamati langsung di lapangan banyak bahkan rata-rata santri tidak memahami apa yang di pelajari dan sering lupa dengan materi yang sudah dipelajari. Oleh karena itu, penulis memilih subjek satri yang ada di Madin Nurul Islam yang rata-rata dalam tingkat Sekolah Dasar (SD). Kondisi pengajaran yang diterapkan oleh ustaz dan ustazah disana dapat dikatakan belum cukup optimal, sehingga santri masih sulit memahami materi yang diajarkan apalagi untuk mengingatnya. Oleh karena itu, kami ingin Madin tersebut lebih berkembang dalam segi pembelajarannya. Supaya dapat memudahkan santri-santri yang menuntut ilmu didalamnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa ada kemajuan dalam mempelajari ilmu tajwid terhadap santri di Madin Nurul Islam. Hal tersebut diketahui ketika diterapkan metode Mehisa, anak mudah menghafal dan semangat dalam mempelajari ilmu tajwid.

Profil Madin

Nama Madin : Nurul Islam

Alamat : Dusun Barat, Desa Krucil, Kecamatan Krucil

Status : Lembaga

Tahun Berdiri : 2010

Waktu Belajar : 5 Hari Belajar (Sabtu-Rabu)

No	Tingkat	Usia	Waktu Belajar	Lama Belajar
1.	Atas	7-9 tahun	14.00 - 15.00 WIB	1 Jam
2.	Bawah	9-12 tahun	14.00 - 15.00 WIB	1 Jam

Nama Pengajar (Ustaz/Ustazah)

Ketua : Ustaz Abdullah

Pengajar : Ustazah Samiatun

Pengajar : Ustaz Romli

Pengajar : Ustazah Diah

Nama Santri

Tingkat Atas		Tingkat Bawah	
1.	Alamsyah	1.	Adelia Faradina
2.	Ayu Fitriani Asyifa	2.	Bisma Satria Pratama
3.	Karina Aprilia	3.	Syifa Sahida
4.	Nurul Hidayah	4.	Karisa Putri Az-Zahra
5.	Novia Aurin Yasmin	5.	Kholimatus Sa'diyah
6.	Oktavia Dwi Putri	6.	M. Aliful Hafidz
7.	Ica Febrianti	7.	Maulidiya Anggraini Putri
8.	Rofika Uzzahro	8.	Nabila Najwatus Sayarofa
9.	Siska Amalia	9.	Raisa Dian Ramadani
10.	Serina	10.	M. Rafa Azka Putra
11.	Hilda Dwi Safira	11.	Hamimah Nur Septiana
12.	Diana	12.	Albi Ganendra Ardani
13.	Anisatun Hasanah	13.	Anik Nur Yulia Ningsih
		14.	Zainal
		15.	Febi Noer Medina
		16.	M.Fahmi Akantara
		17.	Putri Ayu Novita
		18.	Abdur Rozak

Adapun sebelum dilaksanakannya program oleh mahasiswa KKN adalah sebagai berikut: Masuk kelas jam 14.00 WIB, menulis materi, menjelaskan materi, pulang jam 15.00 WIB. Sebagaimana data yang diperoleh adalah melalui observasi dan wawancara kepada beberapa warga yang ada di Madin. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN bahwasanya sebelum diterapkan metode Mehisa, santri-santri cukup minim yang masuk ke Madin. Selain itu semangat belajar santri juga kurang totalitas, hal tersebut terjadi karena beberapa faktor. Diantara faktor yang melatarbelakangi adalah metode pengajaran pendidik dan kondisi lingkungan.

Langkah-langkan program yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN adalah menerapkan metode Mehisa (Menyanyi Hidayatus Shibyan). Berdasarkan metode tersebut langkah yang dilakukan dalam kelas, antara lain:

1. Masuk kelas jam 14.00 WIB.
2. Salam dan berdoa sebelum memulai pembelajaran.
3. Memberikan motivasi kepada santri supaya lebih siap untuk belajar.

4. Menulis materi (Pendidik dan santri).
5. Pendidik mencontohkan cara membaca menggunakan metode Mehisa.
6. Santri mengikuti guru membaca.
7. Santri dan pendidik bersama-sama membaca.
8. Menjelaskan isi materi yang diajarkan.
9. Menyimpulkan bersama isi materi.
10. Penutup dan doa.

Setelah diterapkannya metode Mehisa (Membaca Hidayatus Shibyan) santri lebih mudah dalam menghafal materi dan memahaminya. Hal tersebut dilihat dari semangat santri dalam melantunkan bacaan kitab Hidayatus Shibyan dan jumlah santri yang semakin hari semakin banyak yang masuk kelas. Selain itu, dalam setelah mempelajari tajwid, santri juga menerapkan dalam bacaan Al-Qur'an sehingga dapat dikatakan mengalami kemajuan dari bacaan yang semula kurang baik, menjadi lebih baik.

Berdasarkan analisis pelaksanaan PKM, terdapat hal yang mengalami perubahan di Madin. Perubahan tersebut lebih mengarah ke arah positif. Diantara perubahan yang dihasilkan antara lain:

1. Bagi Santri: Memberikan motivasi untuk lebih semangat belajar tajwid, memudahkan santri dalam mempelajari ilmu tajwid, mewujudkan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menciptakan santri yang tidak hanya mempelajari, namun juga menghafal ilmu tajwid, kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan.
2. Bagi Pendidik (Ustaz dan Ustadzah): Memberikan kontribusi berupa metode pembelajaran, pendidik dapat menerapkan metode mahisa untuk menciptakan keefektifan pembelajaran di madin, memberikan inovasi baru untuk menciptakan santri yang rajin untuk belajar.
3. Bagi Madin: Pendidik lebih aktif, santri lebih semangat, pembelajaran di madin lebih bervariasi.

SIMPULAN

Berdasarkan program yang dijalankan selama kurang lebih 30 hari di Desa Krucil, Kecamatan Krucil bahwasanya kegiatan yang dilakukan lebih banyak di bagian keagamaan, yaitu TPQ, Madin dan Masjid. Kegiatan keagamaan yang dijalankan diharapkan mampu memberikan perubahan yang lebih baik untuk TPQ, Madin dan Masjid Baitul Mu'min. Diantara program yang telah dilaksanakan yaitu: Mengajar TPQ setiap selesai jamaah sholat Maghrib, mengajar Madin setiap hari sabtu sampai rabu jam 14.00-15.00 WIB, fatayat bersama ibu-ibu muslimat setiap hari minggu ba'da Dhuhur, istighosah bersama ibu-ibu fatayat setiap hari kamis ba'da Ashar. Program yang difokuskan adalah pada pembelajaran di Madin Nurul Islam yang berada dilingkungan Masjid Nurul Islam Desa Krucil. Kegiatan yang dilaksanakan adalah penerapan metode Mehisa (Menyanyi Hidayatus Shibyan) sebagai sarana untuk mempelajari ilmu tajwid. Hal tersebut menjadi fokus mahasiswa KKN karena beberapa permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Nizah, Nuriyatun. 2016. Dinamika Madrasah Diniyah: Sebuah Tinjauan Sejarah. *Edukasiana : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 11(1): 183.
- Khotimah, Chusnul, dkk. 2020. Pelatihan Pembelajaran Tajwid di TPQ Al Hidayah Desa Broto Jombang. *Jurnal Bakti Masyarakat Bidang Keagamaan*, 1(1): 21.
- Nizah, Nuriyatun. 2016. Dinamika Madrasah Diniyah: Sebuah Tinjauan Sejarah. *Edukasiana : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 11(1): 183.
- Muslimah, Umi. 2017. Pengaruh Pembelajaran Kitab Hidayatus Shibyan Terhadap Pemahaman Tajwid Santri Kelas 1 Madrasah Diniyah Di Pesantren Ar-Raudhah Turi Sleman Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Alma Ata.